

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU MENYIMPANG SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 22 PADANG

Ike Febriani & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
ike.fbr@gmail.com , indahmuliati@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the efforts of PAI teachers in improving students' social deviant behavior at SMP Negeri 22 Padang, the first is what are the forms of social deviant behavior of students at SMP Negeri 22 Padang, what are the causal factors in students' social deviant behavior at SMP Negeri 22 Padang, and how the efforts of PAI teachers in improving students' social deviant behavior at SMP Negeri 22 Padang. This research is a research using qualitative methods, with a case study approach. Sources of data from this study were three informants through interviews consisting of PAI teachers, BK teachers, and students at SMP Negeri 22 Padang. The data collection techniques of this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validation technique is by using source triangulation. The results of this study indicate that the efforts of PAI teachers in improving social deviant behavior at SMP Negeri 22 Padang are: First: related to the form of social deviant behavior of students at SMP Negeri 22 Padang, namely: a) being rude to teachers, b) saying rudely, c) carrying cellphones going to school, d) not collecting PAI assignments, e) skipping school. Second, there are three factors that cause students' social deviant behavior, namely: a) family factors, b) friend factors. c) community environmental factors. Third, regarding the efforts of PAI teachers in improving students' social deviant behavior, there are three, namely: a) preventive efforts, b) repressive efforts, and c) curative efforts.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Efforts, Social Deviant Behavior, Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, yang pertama yaitu apa saja bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, apa faktor penyebab dalam perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang, dan bagaimana upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga orang informan melalui wawancara yang terdiri dari guru PAI, guru BK, serta siswa di SMP Negeri 22 Padang. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial di SMP Negeri 22 Padang yaitu Pertama: terkait bentuk perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang yaitu: a) tidak sopan kepada guru, b) berkata kasar, c) membawa hp ke sekolah, d) tidak mengumpulkan tugas PAI, e) bolos. Kedua, terkait faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yakni: a) faktor keluarga, b) faktor teman. c) faktor lingkungan masyarakat. Ketiga, terkait upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa ada tiga yaitu: a) upaya preventif, b) upaya represif, c) upaya kuratif.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Perilaku Menyimpang Sosial, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan agama ialah mata pelajaran yang wajib dimasukkan pada kurikulum semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kehidupan bernuansa agama adalah aspek kehidupan yang harus diwujudkan secara menyeluruh. Pendidikan agama yakni pendidikan untuk menanamkan pengetahuan serta membentuk pribadi, karakter, maupun kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Hal ini dilakukan setidaknya dengan mata pelajaran semua jalur, jenjang, serta jenis pendidikan (Chandra 2020).

Guru yakni pendidik professional yang peran utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, maupun mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah memegang peran penting dan juga strategis dalam menumbuhkan perilaku menyimpang sosial siswa. Guru adalah figur sentral penyelenggaraan pendidikan, sebab guru yakni sosok yang dibutuhkan guna memfasilitasi keberhasilan siswanya. Zakiah Daradjat menyebutkan, seorang guru yakni pendidik professional yang secara implisit ia secara sukarela mengambil serta berbagi sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua. Mengirimkan anak ke sekolah juga berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab mendidik anak kepada guru di sekolah (Daradjat, 2017). Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak mungkin orang tua menyerahkan anaknya pada semua guru/sekolah sebab tidak semua orang bisa menjadi guru.

Perilaku menyimpang menurut pendapat Sarlito (dalam Adiningtyas, 2016) “Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku pada masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah serta keluarga, dan lainnya).” Perilaku menyimpan yakni suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat. remaja/siswa biasanya yang sering melakukan perilaku menyimpang sosial ini.

Hal ini dapat disebabkan karena masa remaja ini masa dimana seseorang mencari jati diri, sehingga masa remaja rentan terhadap perilaku menyimpang sosial.

Perilaku sosial siswa yang menyimpang sangat erat kaitannya dengan pengaruh teman sebaya yang tentunya mempengaruhi perkembangan dan pola perilakunya. Lingkungan teman yang positif juga berpengaruh positif, tetapi jika lingkungan teman negatif maka berpengaruh negatif terhadap perkembangan serta cara berpikirnya. (Akmal Latif & Zulherawan, 2020)

Menurut (Kurniawati, 2022) tidak sedikit siswa SMP pada masa remajanya mengalami kesulitan dalam mencari jati dirinya sendiri, mereka dihadapkan pada godaan-godaan yang berkaitan dengan perilaku menyimpang sosial. Godaan yang datang dari dalam maupun luar, terutama dari teman yang perlahan mengubah mereka menjadi individu yang menyimpang. Sebab sekolah ialah kumpulan siswa yang berbeda kepribadian, sikap, serta perilaku yang memiliki minat serta kepentingan yang sama.

Peneliti melihat dan mewawancarai salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Perilaku menyimpang sosial yang terjadi di SMP Negeri 22 Padang yaitu tidak sopan kepada guru, berkata kasar, membawa hp ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas PAI, dan bolos. Perilaku menyimpang sosial terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Padang. Umumnya siswa SMP siswa adalah remaja. Pada usia ini, siswa mengalami fase dimana mereka ingin menemukan jati dirinya. Siswa kelas tujuh yang rata-rata baru lulus dari SD yang yang lain, lebih rentan terpengaruh lingkungan barunya. Oleh karena itu peneliti memilih kelas tujuh karena siswanya masih baru dan masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

METODE

Metode penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Moleong, 2018) Penelitian kualitatif bertujuan guna melihat serta memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Pendekatan studi kasus yakni penelitian dengan ciri-ciri masalah yang berkaitan dengan konteks serta keadaan terkini dari objek yang diteliti dan interaksinya dengan lingkungan (Sudaryono, 2018). Penelitian ini memiliki informan yang terdiri dari guru PAI, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam

pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber atau data dengan arti peneliti membandingkan serta mengecek kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh pada waktu dan sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru berperan sangat penting dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial yang muncul pada diri siswa (Sopian, 2016). Upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang diantaranya yaitu upaya preventif, represif, serta kuratif.

1. Upaya preventif

Upaya preventif ini bertujuan untuk mengurangi berbagai perilaku menyimpang sosial siswa. Upaya ini sangat penting untuk memperkecil siswa untuk berbuat perilaku menyimpang sosial tersebut. Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran bertujuan agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya yang berkualitas dan kompeten di sekolah (Lestari, 2016). Adanya kepedulian dan perhatian terhadap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah agar setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan yang bermanfaat. Dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah ialah bentuk pengasuhan serta perhatian agar setiap anak bisa mengembangkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan atau program sekolah yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut

"Di setiap pagi itu ada membaca dan hafalan juz 30 di setiap pagi, lalu ada di hari kamis anak-anak melakukan pramuka atau anak-anak mengaji atau hafalan lagi, dan hari jum'at ada kultum atau muhadharah juga, dan di hari sabtu itu kegiatan ekstrakurikuler, terus pembiasaan di lokal bagaimana kita supaya anak-anak itu selalu melakukan kebaikan dan diingatkan selalu jangan dibiarkan melakukan perilaku menyimpang sosial begitu saja"

Hasil wawancara dengan guru PAI diatas bisa diketahui jika kegiatan yang dilakukan sekolah dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial itu dengan berbagai macam yaitu membaca al-qur'an sebelum belajar berlangsung, serta ada juga kultum atau muhadharah yang dilakukan setiap jum'at. Di hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler. Dan setiap pagi juga ada bimbingan pembiasaan atau kebaikan yang diajarkan di setiap lokal sebelum mata pelajaran dimulai.

2. Upaya represif

Upaya represif adalah suatu usaha ataupun tindakan guna menahan serta mencegah perilaku menyimpang sosial siswa untuk menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat (Mustofa, 2018).

"Yang pertama yang jelas dulu dengan dinasehati dahulu anak-anak yang berperilaku menyimpang sosial tersebut supaya dia mau berubah dan diberikan masukan-masukan dan juga memotivasinya nanti supaya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang itu dan melakukan perbuatan yang baik-baik, baik itu kepada teman, guru, orang tua, dan lingkungannya. Bapak tegur dulu anak tersebut dan mengingatkan dampak kedepannya apabila anak tersebut seperti itu terus. Memang kalau sudah parah itu akan diselesaikan oleh guru BK."

Hasil wawancara dengan guru PAI diatas bisa diketahui jika upaya yang dilakukan guru guna memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa dengan cara dinasehati dan ditegur dahulu dan mengingatkan bahaya atau dampaknya kedepannya.

3. Upaya kuratif

Upaya kuratif yaitu dengan cara mencari akar permasalahan mengapa siswa melakukan perilaku menyimpang sosial kemudian memberikan hukuman atau sanksi sesuai perilaku menyimpang sosial yang dilakukan (Naiborhu & Manullang, 2022).

a. Tidak sopan kepada guru

"Untuk anak-anak yang tidak sopan kepada guru itu bapak menanganinya dengan melihat anaknya dulu. Apakah anaknya memang seperti itu atau tidak. Memang didikan orang tua itu sangat penting ya. Bagaimana cara bersopan santun kepada yang lebih tua, menyayangi kepada yang lebih muda. Bisa jadi itu memang dirumahnya seperti itu jugak. Faktor lingkungan bisa jadi juga tu. Kan ada memang anak-anak yang di lingkungan rumahnya memang seperti itu, ya jadi terbawa-bawalab. Jadi kalau menurut bapak dilihat dulu anaknya. Tetapi kalau memang berlanjut terus seperti itu bisa bapak atur dengan mengarahkannya bagaimana sopan kepada yang lebih tua, bapak panggil anak tersebut dan didudukkan dan mengajarkan secara bertahap agar anak bisa sopan kepada yang lebih tua karena guru merupakan orang tua anak di sekolah yang tugasnya mendidik anak juga"

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam memperbaiki siswa yang tidak sopan kepada guru yaitu dengan menangani siswa tersebut apakah siswa itu memang sikapnya yang seperti itu atau tidak, dan dilihat juga bagaimana orang tuanya dirumah. Dari situ sudah diketahui bagaimana didikan orang tua dirumah.

b. Berkata kasar

"Anak yang kedapatan berkata kasar atau mencarut ketika bapak mendengar langsung oleh telinga bapak ya langsung ditegur dan diberi arahan supaya tidak seperti itu lagi. Ketika yang kedapatan langsung terdengar di telinga bapak langsung bapak uji dengan membacakan salah satu surah dalam juz 30"

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam memperbaiki siswa yang berkata kasar yaitu apabila kedapatan langsung mencarut yaitu diberi arahan dan nasehat serta membacakan salah satu ayat al-qur'an juz 30.

c. Membawa hp ke sekolah

"Kalau ada yang nampak sama bapak anak yang main hp langsung bapak ambil dan bapak berikan ke guru BK, nanti guru BK yang menangani anak tersebut, karena di jam pelajaran bapak tidak memerlukan hp, jadi untuk apa anak tersebut bermain hp? Jadi begitulah tindakan bapak lagi dengan menangkapnya"

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dengan mengambil hp anak tersebut dan langsung diberikan kepada guru BK karena didalam pelajaran PAI tidak ada sangkut pautnya dengan hp.

d. Tidak mengumpulkan tugas PAI

"Kalau sama bapak nilainya saja yang bapak kurangi, soalnya memang sudah dari dulu bagi yang tidak membuat tugas itu disuruh duduk didepan membuat tugasnya tapi tidak jugak berubah, kadang-kadang mau setengah itu yang tidak buat-buat tugas, tidak satu-satu tapi banyak. Karena sudah habis lagi waktu untuk itu-itulah saja, apalagi sekarang waktu belajar sudah pendek. Sejam sekarang 30 menit biasanya itu 40 menit. Jadi bapak punya jam 120 menit. PAI itu kan 3 jam artinya itu kan 2 jam bapak minta. Sekarang sudah 30 menit. Jadi habis nantik waktu kita untuk menertibkan anak yang seperti itu. Jadi sekarang nilai ajalah lagi dimainkan. Apabila memang tidak dibuat lagi bisa diatur itu nantik nilainya mau gimana gitu. Kalau dia rajin dikasih nilai bagus. Begitu saja lagi bapak caranya. Kalau untuk menertibkan anak dikelas insyaallah bapak tidak sampai main tangan ke siswa. Cuma bapak tegaskan saja dengan menokok meja dan itu sudah diam. Berlanjut ketika anak-anak yang masih belum bisa diatur atau ribut-ribut di jam mata pelajaran"

Hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas PAI agar tidak mengulanginya terus-menerus yaitu dengan yang pertama melihat penyebabnya apakah logis atau tidak.

Kalau tidak logis maka akan diberi hukuman. Terkadang sudah diketahui bahwa bagi yang tidak membuat tugas PAI maka akan diberdirikan dikelas atau duduk didepan membuat tugasnya. Tetapi bukan hanya satu atau dua yang tidak membuat tetapi banyak dan hampir satu kelas di tiap-tiap kelas yang bapak ajar. Maka dari itu bapak mengambil tindakan dengan membuat janji apabila tidak membuat tugas PAI maka bapak akan mengurangi nilai anak tersebut atau dianggap tidak hadir dikelas. Dan apabila keseringan seperti itu maka akan dimasukkan ke buku kasus lagi dan guru BK yang akan bertindak. Upaya ini sangat bagus apabila dilakukan agar siswa tidak melakukannya lagi.

e. Bolos

"Bapak hanya memperbolehkan siswa itu keluar hanya satu orang ya nantik ditunggu temannya yang satu itu masuk baru dibolehkan yang lainnya keluar secara bergantian. Sekiranya tidak balik kelas kembali bapak anggap absen anak tersebut tidak ada, karena bapak absen ketika diawal dan diakhir pelajaran"

Hasil wawancara diatas bisa diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru PAI yaitu bagi yang bolos dan tidak balik ke kelas kembali selama jam pelajaran PAI berlangsung maka akan dianggap tidak hadir.

Hasil wawancara diatas bisa disimpulkan, upaya guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa yaitu dengan memberi sanksi, hukuman, atau teguran supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama kepada tiap-tiap jenis perilaku menyimpang sosial tersebut. Setelah itu diberi peringatan agar siswa melakukan apa yang patut dicontoh dan yang tidak patut ditiru. Dan guru melihat perkembangan siswa apabila terjadi perilaku menyimpang sosial agar segera mengambil alih untuk mencari jalan keluarnya. Dan siswa diwajibkan untuk berperilaku yang baik sesuai aqidah agama islam dan berperilaku baik sesuai nilai dan norma di sekolah.

Pembahasan

Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Padang dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa dilakukan secara tiga tahap, yaitu upaya preventif (pencegahan), upaya represif (menghambat), serta upaya kuratif (perbaikan) (Mumtahanah, 2015), Berikut penjelasannya:

1. Upaya preventif

Upaya preventif dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Padang dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa bertujuan untuk mencegah atau menghindari agar tidak terjadi ke siswa yang lain. Dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa guru Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk melakukan tindakan preventif ini yaitu:

a. Pemberian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama yang dilakukan di sekolah berfungsi untuk pencegahan, pengembangan, perbaikan dan berfungsi sebagai pengajaran. Dengan diberikan Pendidikan Agama agar siswa bisa mengembangkan keimanan serta bertaqwa kepada Allah swt.

b. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran

Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dilakukan pada pukul 07.00-07.30. Siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama didalam kelas dan dibimbing guru.

Didalam Al-Qur'an juga diterangkan jika orang yang membaca Al-Qur'an ataupun mendengarkan dengan baik serta tenang, maka orang itu akan memperoleh rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 204 sebagai berikut.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"

Guru yang lain juga ikut membimbing siswa selama kegiatan berlangsung dan itu merupakan bentuk dukungan dari semua pihak sekolah. Membaca Al-Qur'an sebelum belajar bisa menenangkan pikiran serta batin agar hati tenang dan menjadikan rasa cinta kepada Allah swt. Dan ini merupakan upaya membentuk karakter siswa sebagai generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

c. Muhadharah

Muhadharah ini dilakukan setiap jum'at dipagi hari sebelum pelajaran berlangsung. Kegiatan ini sangat besar sekali manfaatnya bagus untuk siswa agar siswa terlatih untuk membaca dan menghafal materi yang akan disampaikan saat mereka tampil. Pelaksanaan kegiatan muhadharah yang dikemas dalam bentuk kultum

setiap pagi jumat digilir untuk masing-masing kelas, dan diharapkan dengan kegiatan ini para siswa dilatih berbicara menyampaikan ceramah, tahfidz, puisi serta nyanyi-nyanyian yang bernafaskan Islam (nasyid) didepan teman-temannya secara bergantian setiap jumat pagi, layaknya seorang mubaligh.

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Padang dilaksanakan pada hari sabtu. Kegiatan ini dapat menanamkan jiwa tanggung jawab pada diri siswa karena siswa dituntut agar mandiri serta percaya diri dalam melakukan tugas dalam kegiatan tersebut sebab ekstrakurikuler bisa mengisi hal-hal yang bermanfaat. Selain itu juga ekstrakurikuler bisa mengembangkan siswa dalam pergaulan yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini yakni seni baca al-qur'an, pramuka, sepak bola, randai.

2. Upaya represif

Upaya represif guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Padang dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa bertujuan untuk menahan siswa terus-menerus agar jangan timbul masalah yang lebih lanjut. Guru Pendidikan Agama Islam menasehati agar siswa tidak melakukannya lebih dalam dan guru PAI harus menunjukkan jalan yang benar bagi siswa yang berperilaku menyimpang social (Herlina & Kosasih, 2016). Adapun tindakannya sebagai berikut:

a. Upaya dari guru PAI

Memberi nasehat bisa dilakukan dengan memberikan peringatan secara langsung kepada siswa yang berperilaku menyimpang sosial. Dengan diberikannya nasehat, siswa tersebut menyadari perbuatan yang dilakukannya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

b. Upaya dari pihak sekolah

Apabila siswa yang berperilaku menyimpang sosial masih bermasalah walau sudah diberi nasehat serta peringatan oleh guru PAI, maka akan diselesaikan dengan guru BK apa masalahnya yang membuat siswa seperti itu, tetapi kalau tidak bisa juga dengan guru BK maka ditangani juga dengan membawa orang tua siswa tersebut dengan izin dari sekolah (Satrianta et al., 2021). Apabila dengan seperti itu masih tidak mempan maka akan diselesaikan oleh wakasis. Tetapi kalau tidak jera juga dengan semuanya maka kepala sekolah yang akan menanganinya. Tujuan

pihak sekolah melakukan ini adalah untuk mencari jalan yang baik bagi anak yang bersangkutan, dan mengikuti aturan yang berlaku agar hidup disiplin.

c. Keefektifan upaya guru

Guru PAI harus bekerja sama dengan orang tua siswa supaya siswa menjadi teladan yang baik dan patuh terhadap aturan sekolah. Apalagi guru tidak 24 jam bersama siswa jadi diperlukannya kerja sama bimbingan dari orang tua ketika dirumah. Guru dan orang tua pasti ingin anaknya berakhlak terpuji dan berguna bagi bangsa dan negara (Yaqin, 2016). Oleh karena itu, guru merupakan orang tua di sekolah dan orang tua merupakan guru dirumah guna mendidik serta membimbing anak menjadi akhlak mulia. Kerjasama dengan masyarakat yaitu melihat apa yang dilakukan oleh anak-anak remaja disekitarnya. Tindakan ini sangat penting untuk menghambat terjadinya perilaku menyimpang sosial siswa yang berada diluar sekolah.

3. Upaya kuratif

Usaha guru PAI dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa dapat dilakukan dengan memberi sanksi, hukuman, atau teguran supaya siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama (Susiana, 2019). Setelah itu diberi peringatan agar siswa melakukan apa yang patut dicontoh dan yang tidak patut ditiru. Dan guru melihat perkembangan siswa apabila terjadi perilaku menyimpang sosial agar segera mengambil alih untuk mencari jalan keluarnya. Dan siswa diwajibkan untuk berbuat baik sesuai dengan aqidah agama islam dan berperilaku sesuai norma dan nilai di sekolah.

KESIMPULAN

Bentuk perilaku menyimpang sosial yang terjadi di SMP Negeri 22 Padang yang terjadi pada siswa sedikit demi sedikit bisa teratasi melauai bimbingan guru yang menekankan pada pembiasaan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk perilaku menyimpang sosial yang terjadi seperti tidak sopan kepada guru, berkata kasar kepada teman, membawa hp ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas PAI, bolos diwaktu jam pelajaran. Faktor penyebab perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang terdapat tiga faktor utama, yakni faktor keluarga, faktor teman, serta faktor lingkungan. Faktor keluarga diakibatkan oleh kurangnya didikan dan perhatian terhadap anak. Faktor teman seperti anak yang mengikuti tingkah laku temannya dalam berperilaku ketika ia tidak bisa membatasi diri dari pengaruh tersebut. Faktor lingkungan seperti efek lingkungan yang kurang baik. Upaya

guru Pendidikan Agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang adalah upaya preventif, upaya represif, serta upaya kuratif. Upaya preventif dengan memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok, upaya represif dengan memberi peringatan kepada siswa, serta upaya kuratif dengan memberi hukuman kepada siswa. Pemberian hukuman merupakan langkah lanjutan jika tiga tingkah diatas sudah tidak bisa membuat para siswa jera agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. W. (2016). Upaya Guru Pembimbing Untuk Mencegah Perilaku Siswa Menyimpang. *Jurnal Dimensi*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.33373/dms.v4i3.46>
- Akmal Latif, S., & Zulherawan, M. (2020). Penyimpangan Sosial Dalam Prilaku Seks Bebas Dikalangan Remaja. *Sisi Lain Realita*, 4(2). [https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4\(2\).4827](https://doi.org/10.25299/sisilainrealita.2019.vol4(2).4827)
- Daradjat, Z. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 9.
- Herlina, H., & Kosasih, A. (2016). Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Smp Daarut Tauhid Boarding School. *Sosietas*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4230>
- Kurniawati, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMPN 23 Tanjung Jabung Timur. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 264–281.
- Mustofa, A. W. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MTs ALMaarif 02 Singosari Malang. In *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Naiborhu, M., & Manullang, M. (2022). Upaya Guru PKN Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. *Universitas Darma Agung*, 30(1), 384–414.
- Satrianta, H., Rufaidah, A., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(02), 33–43.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Susiana. (2019). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Yaqin, M. A. (2016). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293. <https://doi.org/10.15642/pai.2016.4.2.293-314>